

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI 1 WAY LAGA

Meilinda Hikmatunnisa

Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
meilindahikmatunnisa@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes and activities of students in thematic learning for class IV B SD Negeri 1 Way Laga. The purpose of this study is to improve learning outcomes and student activities through the Discovery Learning model in thematic learning. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 3 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that the application of the Discovery Learning model could improve student learning outcomes and activities in thematic learning for class IV B SD Negeri 1 Way Laga. This is evident in the first cycle of student learning outcomes obtained by 37.14%, and student activity obtained by 56.25%, and increased in the second cycle the learning outcomes of participants obtained by 57.14% and student activity obtained by 68.75 %. Then it increased again in the third cycle of student learning outcomes obtained by 82.86% and student activity obtained by 85.42%.

Keywords: *Activities, Dscovey Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, pembelajaran tematik yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Adanya penggabungan mata pelajaran akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan efektif. Seorang pendidik juga diharapkan memiliki cara atau metode pembelajaran yang menarik peserta didik untuk aktif, sehingga pendidik harus kreatif dalam menentukan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu aktif berpikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena sangat berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar dan keaktifan peserta didik peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Wali Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga, diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut telah menggunakan kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam kurung waktu enam bulan terakhir, diketahui adanya kesulitan belajar yang dilatar belakangi karena peserta didik belum dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*Teacher Centered*), sehingga peserta didik belum dapat menemukan pengetahuan baru secara mandiri, lebih cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar peserta didik masih cenderung pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Adapun penelusuran dokumentasi hasil belajar tematik peserta didik kelas IV B pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) diperoleh bahwa terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM yaitu 70. Pada peserta didik kelas IV B dengan jumlah 35 peserta didik yang telah telah mencapai ketuntasan hanya berjumlah 9 peserta didik dengan ketuntasan 25,71% dan terdapat 26 peserta didik dengan ketuntasan 74,29% yang belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV B masih tergolong relatif rendah.

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berkenaan dengan objek yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada materi teks cerita fiksi, gaya dan gerak yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini diyakini dapat membantu proses pembelajaran karena model ini dapat mengantarkan peserta didik agar terlibat aktif dan mendorong peserta didik untuk membangun konsep secara progresif melalui penemuan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Judul penelitian yang akan dilakukan, yaitu “Upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik melalui model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Way Laga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan ini direncanakan dengan melakukan tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2012: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pelajaran di kelas. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu teknik nontes dan teknik tes.

Penelitian ini menggunakan beberapa pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang bersifat komprehensif dan valid. Alat pengumpulan data yang digunakan selama penelitian tindakan kelas, antara lain lembar observasi dan soal tes. Penelitian ini juga dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

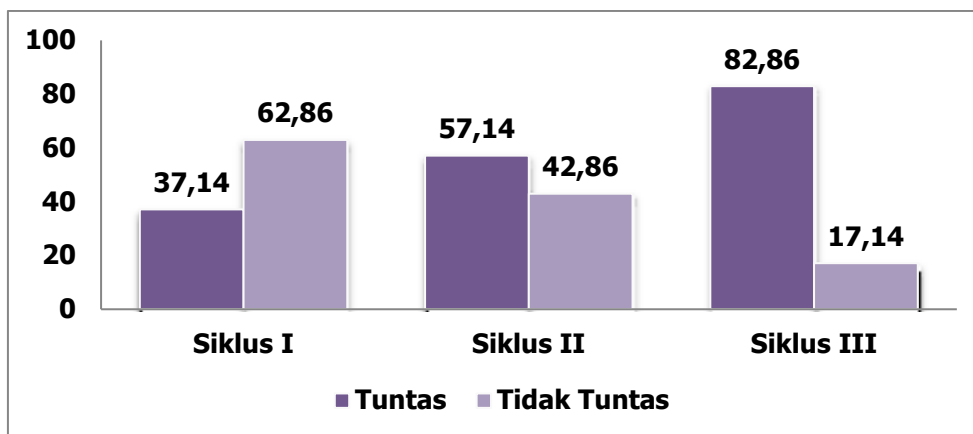
Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses yaitu hasil aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Dan analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan kualitas hasil belajar kognitif peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan pendidik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan fokus pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan tiga subtema, dimana setiap subtema terdiri dari satu siklus yang berlangsung dua kali pembelajaran. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, dengan materi cerita fiksi pada pelajaran Bahasa Indonesia, dan gaya dan gerak pada pelajaran IPA. Dalam penelitian ini setiap akhir siklus menggunakan lembar tes untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas peserta didik secara klasikal dengan model *Discovery Learning*. Rincian hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

Tindakan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, tahap pertama yaitu perencanaan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan di kelas, menyiapkan alat dan media pembelajaran, mempersiapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) atau tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran, membuat perangkat tes hasil tindakan, menyiapkan instrumen penilaian. Tahap yg kedua yaitu pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan rancangan perbaikan pembelajaran. Kemudian pendidikan melakukan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap ketiga yaitu tahap pengamatan/observasi, menghitung dan mengamati pembelajaran berlangsung dengan baik. Tahap ini menghitung hasil belajar kognitif dan aktivitas peserta didik. Tahap keempat yaitu refleksi, selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Tahapan-tahapan diatas juga dilakukan untuk siklus I dan siklus II.

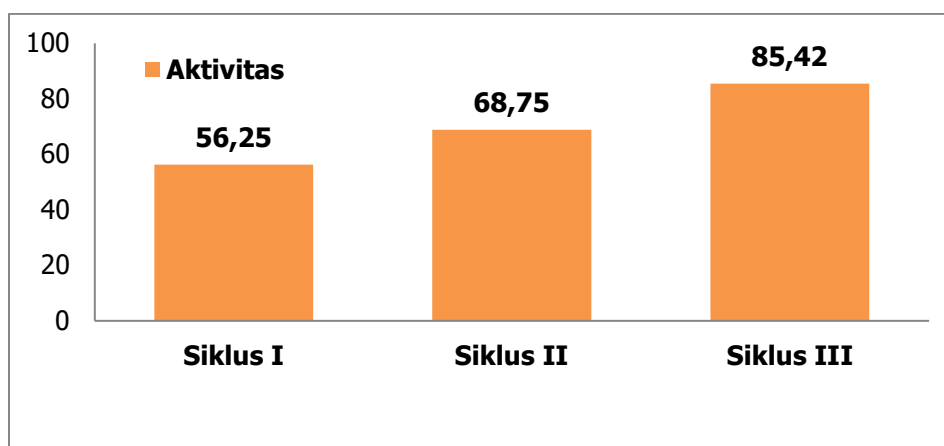
Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari tiga siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama, kedua, dan ketiga seperti terlihat pada presentase ketuntasan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar atau hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai dengan perbandingan data hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III. Siklus I sebesar 37,14%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 57,14%, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 82,86%. Adapun grafik presentase aktivitas peserta didik dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Persentase Aktivitas Peserta Didik

(Sumber: Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai dengan perbandingan data aktivitas peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III. siklus I sebesar 56,25%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 68,75%, dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 85,42%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, maka penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 1 Way Laga pada materi cerita fiksi, gaya dan gerak.

Hasil belajar kognitif dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada peserta didik di setiap akhir siklus, sedangkan hasil aktivitas peserta didik dapat dilihat dari penilaian lembar observasi yang diamati selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik terlihat pada pada setiap siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Sehingga ketuntasan hasil belajar Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada materi cerita fiksi, gaya dan gerak terlihat dari persentase ketuntasan peserta didik di atas 75%.

Pada penelitian ini pendidik memberikan stimulus dengan menganjurkan peserta didik membaca sebuah teks bacaan. Peserta didik melakukan langkah pembelajaran dengan menemukan secara sendiri konsep atau pemahaman terkait materi pelajaran seperti peserta didik mencari dan menyimpulkan informasi terkait cerita fiksi, menganalisis jenis cerita fiksi, menentukan tokoh-tokoh, dan sifat tokoh dalam cerita secara mandiri. Kemudian peserta didik melakukan percobaan membedakan gaya dan gerak, menganalisis pengaruh gaya dan gerak, melakukan pengamatan di lingkungan sekitar, menentukan hubungan gaya dan gerak. Berlangsungnya langkah pembelajaran yang dilakukan peserta didik, secara tidak langsung dapat melatih dan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Nabila (2018) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga pendidik dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Amna, Zikri Yanti (2020) juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran tersebut lebih bermakna.

Ningsih, Sry Rahayu (2019) juga menjelaskan bahwa model *Discovery Learning*, sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena model pembelajaran ini dapat membuat sebuah transformasi metode belajar yang berbasis aktivitas pada peserta didik dan mampu mengajak peserta didik belajar bekerjasama serta mandiri sehingga pembelajaran akan menarik, serta peserta didik mudah mengingat materi yang dipelajari karena peserta didik sendiri yang menemukan fakta dan konsep dalam pembelajaran.

Sama halnya pada penelitian ini pendidik memberikan stimulus dengan menganjurkan peserta didik membaca sebuah teks bacaan. Peserta didik melakukan langkah pembelajaran dengan menemukan secara sendiri konsep atau pemahaman terkait materi pelajaran seperti peserta didik mencari dan menyimpulkan informasi terkait cerita fiksi, menganalisis jenis cerita fiksi, menentukan tokoh-tokoh, dan sifat tokoh dalam cerita secara mandiri. Kemudian peserta didik melakukan percobaan membedakan gaya dan gerak, menganalisis pengaruh gaya dan gerak,

melakukan pengamatan dilingkungan sekitar, menentukan hubungan gaya dan gerak. Berlangsungnya langkah pembelajaran yang dilakukan peserta didik, secara tidak langsung dapat melatih dan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada materi cerita fiksi, gaya dan gerak. Hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,14%, dan aktivitas peserta didik diperoleh sebesar 56,25%, dan meningkat pada siklus II hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,14% dan aktivitas peserta didik diperoleh sebesar 68,75%. Kemudian meningkat lagi pada siklus III hasil belajar peserta didik diperoleh sebesar 82,86% dan aktivitas peserta didik diperoleh sebesar 85,42%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik, sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan, mengoptimalkan, dan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik melalui model *Discovery Learning* dimana menemukan sendiri suatu pemahaman atau konsep terkait materi.
2. Bagi Pendidik
Diharapkan pendidik memperhatikan atau memilih model pembelajaran, media pembelajaran, ataupun perangkat yang tepat dalam proses pembelajaran, serta pendidik juga harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik sehingga peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan kepala sekolah mengintervensikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran maupun perangkat pembelajaran yang tepat dan diharapkan dapat menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang baik untuk menunjang proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik melalui model *Discovery Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, Zikri Yanti. 2020. Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tematik Terpadu Kelas IV SD (Studi Literatur). *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Volume 8 Nomor 6.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ningsih, Sry Rahayu, dkk. 2019. Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*. Volume 3 Nomor 4 1065-1072.
- Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 2 Nomor 1 21-28.